

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Kasus I

a. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal ini dapat dilihat dengan adanya visi, misi dan tujuan sekolah. Visi dari SMKN 1 Pogalan adalah menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur, berwawasan luas, berkompetensi unggul, menjadi tenaga terampil dan mandiri di era global. Bersinergi dengan salah satu misi dari SMKN 1 Pogalan adalah meningkatkan kegiatan gemar membaca. Agar nantinya dapat memenuhi salah mencetak lulusan yang berkompetensi unggul dibidangnya.

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu:

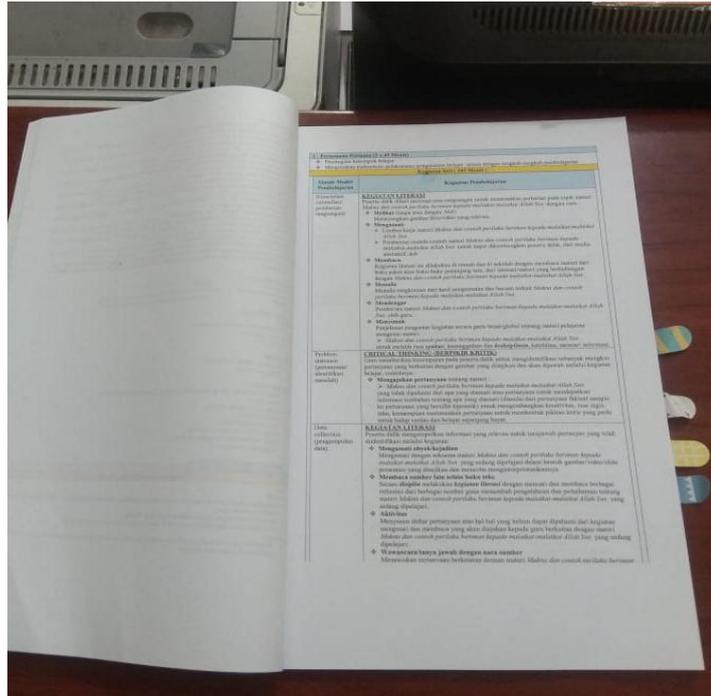
Dalam hal perencanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal ini, kami fokus pada aspek kurikulum. Kemudian barulah menetapkan visi, misi dan tujuan sebagai pedoman dalam melangkah kedepannya. Setelah adanya raker dengan para pendidik untuk membuat kalender pendidikan, prota (program tahunan), promes (program semester), silabus dan RPP yang menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam kelas pun kami kembangkan lebih kreatif sehingga tidak terkesan monoton dan kaku. Khususnya dalam pembelajaran PAI, dimana PAI memiliki fungsi pengembangan akhlak seseorang. Seringkali proses

pembelajaran PAI menggunakan metode yang kuno dan membosankan. Namun di sekolah kami pembelajaran PAI berbasis multiliterasi.¹

Pembelajaran multiliterasi ini merupakan sebuah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimodel. Beragam cara yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI ini menggunakan berbagai model pembelajaran multiliterasi. Hal ini menunjukkan ada dampak positif dari adanya model pembelajaran PAI berbasis multiliterasi.

Peneliti menunjukkan hal tersebut, dalam sebuah penelusuran dokumen yang ada pada RPP pembelajaran PAI pada mapel pokok “perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).” Hal ini ditunjukkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran, khususnya pada tahap kegiatan inti. Di dalamnya terdapat salah satu kegiatan multiliterasi. Berikut ini merupakan sedikit contoh adanya kegiatan multiliterasinya, yaitu:

¹Sriatiningsih, *Wawancara*, (Trenggalek, 8 April 2019).



Gambar 4.1 RPP SMKN 1 Pogalan²

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa salah satu perencanaan di sekolah ini dapat dilihat dari RPP yang ada. Terdapat pada langkah-langkah pembelajaran yang terletak di kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya hal ini menjadi ranah guru dalam merancang proses pembelajaran yang tepat untuk siswa. Pembelajaran PAI pada mapel pokok “perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).” Dimana dalam langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti dalam model pembelajaran multiliterasi pada sintak pemberian rangsangan dengan cara diberi motivasi sesuai topik dengan cara sebagai berikut:

² SMKN 1 Pogalan, *Foto Dokumentasi* (Trenggalek, 12 April 2019).

- 1) Melihat menggunakan alat berupa video mengenai perkembangan Islam pada masa 1800 sampai sekarang.
- 2) Mengamati lembar kerja materi dan pemberian contoh-contoh mengenai materi tersebut untuk dapat dikembangkan siswa dari media interaktif tersebut.
- 3) Membaca literasi yang berkaitan dengan materi tersebut, baik dilakukan saat berada di sekolah maupun di rumah sebagai penunjang pengetahuan siswa.
- 4) Menulis hasil pengamatan yang terkait dengan hasil bacaan siswa.
- 5) Mendengar penjelasan guru mengenai pemberian materi perkembangan Islam baik secara global maupun secara khusus.
- 6) Menyimak penjelasan guru dengan melatih sikap syukur, kesungguhan, kedisiplinan, ketelitian dalam mencari informasi.

Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti dalam model pembelajaran multiliterasi pada sintak pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi yang relevan tentang perkembangan Islam pada masa modern adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati materi tersebut dalam bentuk gambar atau presentasi dari sesama teman maupun penjelasan guru.
- 2) Membaca sumber buku lain selain buku teks, bisa mendatangi perpustakaan dengan melakukan kegiatan

literasi dalam kegiatan menambah pengetahuan dan pemahaman materi.

- 3) Melakukan aktivitas menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada guru dan teman sekelas lainnya.
- 4) Melakukan kegiatan tanya jawab sebagai wujud interaksi dua arah guna melatih kemampuan verbal siswa.
- 5) Kemudian ada kegiatan diskusi guna melatih kemampuan komunikasi dalam berpendapat siswa dalam meningkatkan pengetahuan siswa.
- 6) Mengumpulkan informasi dengan mencatat apa yang telah diperolehnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 7) Mempresentasikan materi tersebut dengan percaya diri yang tinggi. Sehingga siswa terbiasa berbicara dengan fakta dan kemampuan pengetahuan yang faktual.
- 8) Saling bertukar informasi dengan sesama teman ataupun guru, menambah sikap saling membutuhkan antara satu sama lainnya.

Hal ini bersesuaian dengan hasil wawancara dengan guru PAI, adalah sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal yang ada di SMKN 1 Pogalan terletak pada alat seorang guru sebelum kegiatan mengajar adalah kurikulum, khususnya RPP (Rencana Proses Pembelajaran). RPP ini berasal dari adanya kaldik (kalender pendidikan), prota (program tahunan), promes (program semester) dan silabus. Model pembelajaran yang kami gunakan dalam mapel PAI adalah multiliterasi. multiliterasi

sekarang menjadi salah satu rujukan dalam model pembelajaran di dalam bidang pendidikan. Karena sesuai dengan semboyan Jokowi tentang Nawacita, kerja nyata tentang gerakan membaca. Hal ini bersinergi bahwa salah satu manfaat adanya kegiatan membaca menanamkan nilai-nilai pengetahuan dan wawasan. Agar siswa memiliki pondasi keilmuan yang kuat. Sehingga dalam menghadapi era globalisasi yang deras seperti saat ini, siswa mampu membentengi dirinya dengan nilai keilmuan keagamaan, wawasan dan pengetahuan yang tinggi.³

Hasil wawancara tersebut memiliki tingkat kesamaan dengan tujuan di SMKN 1 Pogalan ini yakni mencetak lulusan yang berbudi pekerti luhur, mencetak lulusan yang berkompetensi unggul dibidangnya, mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, mencetak lulusan yang siap kerja dan mandiri dan mencetak lulusan yang berwawasan global. Tujuan tersebut dapat terwujud apabila seorang siswa memiliki kebiasaan untuk membaca. Serta guru pun memiliki andil dalam menentukan model yang tepat untuk mencapai tujuan di SMKN 1 Pogalan ini.

Keterkaitan pembahasan diatas bersesuaian dengan hasil wawancara Waka Kurikulum mengenai hal tersebut, adalah sebagai berikut:

SMKN 1 Pogalan ini mempunyai ciri khas keunikan yang berbeda dengan lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan membaca dan penggunaan model pembelajaran multiliterasi. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dari membentengi diri dari arus globalisasi dan untuk mencapai tujuan yang ada di sekolah kami. Semakin banyak membaca literasi keagamaan tentunya pondasi keislaman seorang siswa akan semakin kokoh. Adapula faktor yang mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran berbasis multiliterasi adalah dengan adanya sarana prasarana yang memadai. Adanya perpustakaan yang dilengkapi dengan segala macam buku pengetahuan, adanya pojok membaca yang ada di dalam

³Muhamad Ulul Asmi M., *Wawancara*, (Trenggalek, 24 April 2019).

kelas, adanya lab dan LCD proyektor di masing-masing kelas. Selain sarpras juga didukung dengan adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang bersesuaian dengan bidang keahliannya. Sehingga interaksi antara guru dan siswa dalam kompetensi verbalnya dapat meningkat. Kemampuan verbal tidak akan bisa meningkat apabila tidak ada kerja sama dengan pihak keluarga. Oleh karena itu, kami juga meningkatkan kolaborasi tripusat pendidikan (lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat) untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa dalam berbagai segi lingkungan interaksinya.⁴

Dengan demikian, peneliti menemukan fakta bahwa tidak hanya kurikulum dan alat kurikulum yang ada dalam proses pembelajaran saja yang dibutuhkan dalam merencanakan model pembelajaran PAI berbasis multiliterasi saja yang digunakan. Namun adanya sarana prasarana, peran pendidik dan tenaga pendidikan, dan kolaborasi tripusat pendidikan dalam meningkatkan kemampuan verbal siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan Verbal dapat dilihat dari tenaga kependidikan yang bersesuaian dengan bidang keahliannya. Serta setiap guru pun ikut andil dalam pembuatan RPP, Prota, Promes, Kalender Pendidikan yang digunakan pada SMKN 1 Pogalan. Selain itu hal tersebut didukung dengan adanya sarana prasarana yang ada. Untuk mendukung proses pembelajaran siswa di sekolah ini.

⁴Ahmad Suhardjito, *Wawancara*, (Trenggalek, 10 April 2019).

Tentunya data ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu:

Dalam pelaksanaan, biasanya kami selesaikan dengan adanya raker (rapat kerja) sehari di suatu tempat selama 2 hari 1 malam. Hal ini digunakan untuk memfokuskan para tenaga pendidik dalam menyiapkan perencanaan di awal ajaran baru. Para pendidik menyiapkan kurikulum yang terdiri dari RPP, Prota, Promes, Kalender Pendidikan, dan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menyambut hari besar nasional yang ada di Indonesia. Agar ke depannya ketika ajaran baru aktif, para guru bisa fokus dalam mendidik siswa SMKN 1 Pogalan dengan motivasi, kreatifitas yang tinggi dan meningkatkan kemampuan verbal siswa.⁵

Adapula pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan yaitu:

Pada proses pelaksanaannya tidak hanya teori saja, namun juga pelaksanaannya disesuaikan dengan strategi dan metode pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar dalam kelas saja namun di luar kelas. Tidak hanya berprestasi akademik saja, namun non akademik juga. Hal ini telah bersesuaian dengan kurikulum yang kami gunakan dan adanya model pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Tentunya pelaksanaan ini berdasarkan interaksi tripusat pendidikan yang kami jalani sebagai suatu proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan verbal di SMKN 1 Pogalan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa proses pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan Keterampilan PAI di SMKN 1 Pogalan hanya teori di atas kertas saja. Melainkan kerja nyata yang dilakukan tripusat pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan verbal. Sehingga dapat meningkatkan para siswa lebih berprestasi dan unggul dalam kemampuan verbalnya. Tentunya memiliki manfaat dalam komunikasi antar sesama manusia.

⁵Ahmad Suhardjito, *Wawancara*, (Trenggalek, 10 April 2019).

⁶Gema Riyawan, *Wawancara*, (Trenggalek, 12 April 2019).



Gambar 4.2 Proses Pembelajaran PAI berbasis Multiliterasi di SMKN 1 Pogalan⁷

Dalam proses pelaksanaannya, guru membuat model pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dengan sebaik mungkin. Misalnya, ada gambar video atau power point yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model tersebut yang akan dijadikan pengamatan untuk siswa, lalu siswa mengamati model tersebut, setelah itu dengan bimbingan guru memberi kebebasan model literasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan langkah perencanaan, mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan, sehingga dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi diharapkan pada kondisi akhir dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa

⁷ SMKN 1 Pogalan, *Foto Dokumentasi* (Tregalek, 12 April 2019).

sehingga hasil belajar siswa meningkat khususnya dalam kemampuan verbal.

Selain adanya media pembelajaran yang digunakan dalam proses model pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Guru menggunakan LKP (lembar kerja proses) untuk menggantikan LKS. Hal ini dikarenakan LKP memiliki sifat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk beraktivitas.

Hal ini berkaitan dengan pendapat dari hasil wawancara dengan guru PAI, yaitu:

Pada proses pelaksanaannya, kami bersesuaian dengan RPP yang menjadi titik acuan dalam proses pembelajaran. Selain adanya RPP, kami pun menyediakan media yang menunjang model pembelajaran multiliterasi ini. Mediana bida berupa gambar, video, power point dan lain sebagainya. Kami pun menyiapkan LKP sebagai wujud alat pelaksanaan yang dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk beraktifitas. Dalam meningkatkan kemampuan verbal, biasanya siswa ada aktivitas untuk mendengar dan menyimak tentang sesuatu materi yang disampaikan guru, berpresentasi, diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.⁸

Adapula hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa di SMKN 1 Pogalan, yaitu:

Saat saya di SMP proses pembelajaran PAI sungguh sangat membosankan. Sering sekali saya tertidur ketika mendengarkan penjelasan guru yang sangat panjang. Namun ketika berada di SMKN 1 Pogalan, pembelajaran PAI terasa menyenangkan dan membuat saya ingin lebih mengetahui tentang Islam. Dimana Islam menjadi agama yang “Rahmatallilalamin” dan menjadi agama mayoritas di Indonesia.⁹

Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal

⁸Muhamad Ulul Asmi M., *Wawancara*, (Trenggalek, 24 April 2019).

⁹Ninda dan Iin, *Wawancara*, (Trenggalek, 12 April 2019).

siswa adalah dengan menggunakan LKP. Kemudian adanya aktivitas siswa dalam mendengar dan menyimak tentang suatu materi melalui penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa ada komunikasi atau interaksi yang baik antara guru dan siswa. selanjutnya, ada kegiatan melakukan tanya jawab, berdiskusi dan berpresentasi. Diharapkan kemampuan verbal siswa meningkatkan dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Evaluasi yang ada di SMKN 1 Pogalan dapat dilihat dari kegiatan ulangan setiap materi, UTS (ujian tengah semester), UAS (ujian akhir semester), UN (ujian nasional), USBN (ujian sekolah berstandar nasional), UNBK (ujian nasional berbasis komputer), ujian praktek dan ujian ekstrakurikuler. Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMKN 1 Pogalan tidak hanya ujian akademik saja, namun juga non akademik. Hal ini digunakan sebagai upaya berimbangny kemampuan siswa dalam kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah. Sehingga siswa tidak berprestasi di sekolah saja, namun memiliki bakat sebagai bekal di era globalisasi.

Berbeda halnya dengan evaluasi pada pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal ini dilakukan disetiap proses pembelajan. Tidak hanya ulangan yang dilakukan dalam melakukan evaluasi. Tetapi kita dapat melihat dari

proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Sebab unsur kemampuan verbal sangat mudah untuk diamati perkembangannya oleh guru.

Pernyataan di atas, bersesuaian dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu:

Kegiatan evaluasi dinilai dan dilihat kemampuannya dalam memahami suatu materi/pembelajaran yang diajarkan guru. Tentunya guru dan siswa dalam suatu pembelajaran merupakan sebuah tim untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh kurikulum maupun standar penilaian. Untuk mengetahui usaha maksimal, tentunya proses evaluasinya kami menggunakan LKP. Dimana LKP memiliki peran dalam memotivasi dan meningkatkan kemampuan verbal siswa.¹⁰

Adapula hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengenai hal tersebut, adalah sebagai berikut:

Tentunya dalam proses penilaian telah disesuaikan dengan indikator pembelajaran, sehingga siswa mampu menjawab evaluasi tersebut dengan hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan ini merupakan hasil dari bimbingan guru. Guru yang ada di sekolah kami, memang memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan selalu bersesuaian dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan penilaian merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa jauh tingkatan siswa dalam penguasaan suatu materi yang dipelajarinya. Hal ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan verbal yang dipergunakan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai bekal kehidupan untuk berbaur di masyarakat agar tidak mudah terbawa arus globalisasi. Sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan interaksi antar sesama.¹¹

Pemaparan evaluasi ini pun dapat dilihat dari titik acuan penilaian pembelajaran PAI berbasis multiliterasi berdasarkan hasil penelusuran dokumen adalah sebagai berikut:

¹⁰Sriatiningsih, *Wawancara*, (Trenggalek, 8 April 2019).

¹¹Ahmad Suhardjito, *Wawancara*, (Trenggalek, 10 April 2019).

1) Penilaian sikap

aspek siswa mampu melakukan kegiatan literasi yang berhubungan dengan materi Perkembangan Islam pada Masa Modern, siswa mampu menulis pengamatan dari kegiatan literasi, siswa mampu mengekspresikan rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi, siswa mampu menginterpretasikan karyanya, melakukan kegiatan tanya jawab, melakukan kegiatan diskusi dengan temannya. Sehingga dapat dilihat seberapa besar sikap kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut.

Penilaian Sikap
SMKN 1 Pogalan

Nama: Siswanto Nugroho

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu Skor 4	Sering Skor 3	Jarang Skor 2	Tidak Pernah Skor 1
1	Siswa mampu melakukan kegiatan literasi yang berhubungan dengan materi Perkembangan Islam pada Masa Modern				
2	Siswa mampu menulis pengamatan dari kegiatan literasi				
3	Siswa mampu mengekspresikan rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.				
4	Siswa mampu menginterpretasikan karyanya				
5	Siswa mampu melakukan kegiatan tanya jawab				
6	Siswa mampu melakukan kegiatan diskusi dengan temannya				
Total Nilai					
Kesimpulan					

Gambar 4.3 Penilaian Sikap¹²

¹² SMKN 1 Pogalan, *Foto Dokumentasi* (Trenggalek, 12 April 2019).

2) Penilaian membaca dengan tartil

Penilaian membaca dengan tartil merupakan salah satu penilaian yang dilakukan guru kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam aspek kelancara, artinya, isi, dan hikmah dari bacaan yang dibacanya. Sehingga apa yang dibaca dapat diserap keilmuannya.

Penilaian Membaca
SMKN 1 Pogalan

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1	Achmad Dani Farizal										
2	Achmad Farid Inola										
3	Adib Nurul Laili										
4	Ahmad Hassan Lutfi										
5	Anisa Wardatus Sa'diyah										
6	Annabila Zaskiya										
7	Ariska Istiqomah										
8	Asia Ali Sayidah										
9	A'yun Ami Cantika										
10	Dhaffa Ariq Dzaki										
11	Fairizha Khoirunnisa										
12	Feri Febrianto										
13	Firda Aqilatul 'Izzah										
14	Hafidzul 'Ulum										
15	Haris Amiluddin										
16	Haya Nazha										
17	Ichlasul Amal Eko										
18	Iqbal Ramadhani Ghufron										
19	Khurin F'afidatin										
20	M. Arifur Rohman										
	Rata-rata										

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 →100
 2. Artinya Skor 25 →100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Hikmah Skor 25 →100
 Skor maksimal... 100

Gambar 4.4 Penilaian Membaca¹³

3) Penilaian diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna. Aspek dan rubrik penilaian adalah kejelasan dan ke dalam

¹³ SMKN 1 Pogalan, *Foto Dokumentasi* (Trenggalek, 12 April 2019).

informasi diskusi, keaktifan dalam diskusi dan kejelasan dan kerapian presentasi/resume.

4) Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

5) Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6) Interaksi guru dengan orang tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan

kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

2. Paparan Data Kasus II

a. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal ini dapat dilihat dengan adanya visi dan misi sekolah. Visi dari SMAN 1 Gondang adalah unggul dalam mutu, berpijak pada keimanan, ketaqwaan dan budaya bangsa. Bersinergi dengan salah satu misi dari SMAN 1 Gondang adalah menyiapkan, menyediakan, dan melaksanakan sistem kurikulum.

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu:

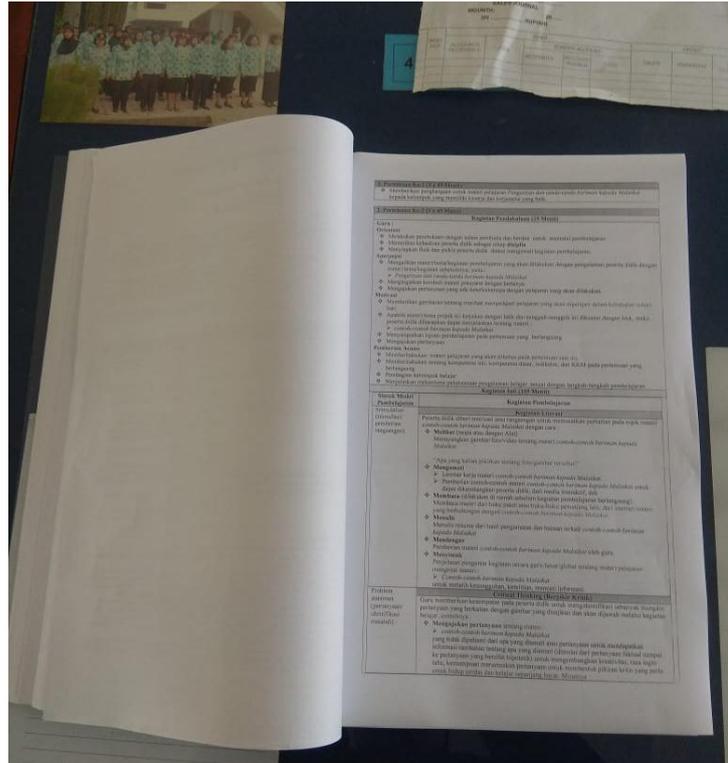
Perencanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal ini, kami fokus pada aspek kurikulum. Kemudian barulah menetapkan visi dan misi sebagai alat kurikulum kemudian, kami fokus untuk membuat kalender pendidikan, prota (program tahunan), promes (program semester), silabus dan RPP yang menunjang proses

pembelajaran. Proses pembelajarannya dapat dilihat di RPP bagian kegiatan inti.¹⁴

Pembelajaran multiliterasi ini merupakan sebuah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimodel. Beragam cara yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI ini menggunakan berbagai model pembelajaran multiliterasi. Hal ini menunjukkan ada dampak positif dari adanya model pembelajaran PAI berbasis multiliterasi.

Peneliti menunjukkan hal tersebut, dalam sebuah penelusuran dokumen yang ada pada RPP pembelajaran PAI pada mapel pokok “iman kepada Malaikat.” Hal ini ditunjukkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran, khususnya pada tahap kegiatan inti. Di dalamnya terdapat salah satu kegiatan multiliterasi. Berikut ini merupakan sedikit contoh adanya kegiatan multiliterasinya, yaitu:

¹⁴Gondo Siswojo, *Wawancara*, (Tulungagung, 8 April 2019).



Gambar 4.5 RPP SMAN 1 Gondang¹⁵

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa salah satu perencanaan di sekolah ini dapat dilihat dari RPPnya. Terdapat pada langkah-langkah pembelajaran yang terletak di kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran PAI pada mapel pokok “Iman Kepada Malaikat.” Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti dalam model pembelajaran multiliterasi pada sintak pemberian rangsangan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melihat sebuah gambar tentang tanda-tanda keimanan.
- 2) Membaca materi yang ada di buku paket.
- 3) Menulis pengamatan tentang hal yang sudah dibaca.

¹⁵ SMAN 1 Gondang, *Foto Dokumentasi* (Tulungagung, 8 April 2019).

- 4) Mendengar penjelasan tentang tanda-tanda beriman kepada malaikat oleh guru.
- 5) Menyimak tentang materi tersebut.

Serta langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti dalam model pembelajaran multiliterasi pada sintak pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengumpulkan informasi yang relevan tentang materi iman kepada malaikat dengan mengamati objek yang disediakan guru.
- 2) Menyusun daftar pertanyaan sesuai dengan informasi yang telah didapatkan siswa.
- 3) Melakukan kegiatan tanya jawab sesuai dengan daftar pertanyaan.

Hal ini bersesuaian dengan hasil wawancara dengan guru PAI, adalah sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal yang ada di SMAN 1 Gondang dilihat pada alat seorang guru sebelum kegiatan mengajar adalah kurikulum, khususnya RPP (Rencana Proses Pembelajaran). Model pembelajaran yang kami gunakan dalam mapel PAI adalah multiliterasi. Hal ini bersesuaian dengan cara kami menentukan sebuah perencanaan. Prosesnya kami menetapkan 5W + 1 H, dari adanya pertimbangan ini barulah menentukan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan model pembelajaran multiliterasi pada mapel PAI. Kemudian barulah kami jabarkan dalam sebuah konsep dan kami buat dalam sebuah RPP.¹⁶

¹⁶Kurnia Setyo Budi, *Wawancara*, (Tulungagung, 24 April 2019).

Pendapat diatas bersesuaian dengan hasil wawancara Waka Kurikulum mengenai hal tersebut, adalah sebagai berikut:

Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan membaca dan penggunaan model pembelajaran multiliterasi. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dari meningkatkan kemampuan verbal seorang siswa.¹⁷

Dengan demikian, peneliti menemukan fakta bahwa tidak hanya kurikulum dan alat kurikulum yang ada dalam proses pembelajaran saja yang dibutuhkan. Didukung dengan adanya analisis 5 W + 1 H, adanya identifikasi faktor pendukung dan penghambat, dan dijabarkan dalam sebuah konsep dan RPP. Maka diperlukan model pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam merancang sebuah proses pembelajaran. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal dapat dilihat dari tenaga kependidikan yang bersesuaian dengan bidang keahliannya. Serta setiap guru pun ikut andil dalam pembuatan RPP, Prota, Promes, Kalender Pendidikan yang digunakan pada SMAN 1 Gondang. Selain itu hal tersebut didukung dengan adanya sarana prasarana yang ada. Untuk mendukung proses pembelajaran siswa di sekolah ini.

¹⁷Muhammad Ali Usman, *Wawancara*, (Tulungagung, 22 April 2019).

Tentunya data ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu:

Dalam pelaksanaan, biasanya kami selesaikan dengan adanya raker (rapat kerja). Hal ini digunakan untuk memfokuskan para tenaga pendidik dalam menyiapkan perencanaan di awal ajaran baru. Para pendidik menyiapkan kurikulum yang terdiri dari RPP, Prota, Promes, dan Kalender Pendidikan. Agar ke depannya ketika ajaran baru aktif, para guru bisa fokus dalam mendidik siswa SMAN 1 Gondang dengan motivasi, kreatifitas yang tinggi dan meningkatkan kemampuan verbal siswa.¹⁸

Adapula pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan yaitu:

Pada proses pelaksanaannya materi yang akan diajarkan kepada siswa. Siswa tidak hanya belajar dalam kelas saja namun di luar kelas. Tidak hanya berprestasi akademik saja, namun non akademik juga. Hal ini telah bersesuaian dengan kurikulum yang kami gunakan dan adanya model pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Tentunya pelaksanaan ini berdasarkan interaksi tripusat pendidikan yang kami jalani sebagai suatu proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan verbal di SMAN 1 Gondang.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa proses pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan Keterampilan PAI di SMAN 1 Gondang hanya teori saja. Melainkan kerja nyata yang dilakukan tripusat pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan verbal. Sehingga dapat meningkatkan para siswa lebih berprestasi dan unggul dalam kemampuan verbalnya. Tentunya memiliki manfaat dalam komunikasi antar sesama manusia.

¹⁸Muhammad Ali Usman, *Wawancara*, (Tulungagung, 22 April 2019).

¹⁹Saiful Anshori, *Wawancara*, (Tulungagung, 12 April 2019).



Gambar 4.6 Proses Pembelajaran PAI berbasis Multiliterasi di SMAN 1 Gondang²⁰

Dalam proses pelaksanaannya, guru membuat RPP PAI dengan menggunakan model pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dengan sebaik mungkin. Misalnya, ada gambar video atau power point yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model tersebut yang akan dijadikan pengamatan untuk siswa, lalu siswa mengamati model tersebut, setelah itu dengan bimbingan guru memberi kebebasan model literasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan langkah perencanaan, mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan, sehingga dengan

²⁰ SMAN 1 Gondang, *Foto Dokumentasi* (Tulungagung, 8 April 2019).

menerapkan model pembelajaran multiliterasi diharapkan pada kondisi akhir dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat khususnya dalam kemampuan verbal.

Selain adanya media pembelajaran yang digunakan dalam proses model pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Guru menggunakan LKP (lembar kerja proses) untuk menggantikan LKS. Hal ini dikarenakan LKP memiliki sifat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk beraktivitas.

Hal ini berkaitan dengan pendapat dari hasil wawancara dengan guru PAI, yaitu:

Pada proses pelaksanaannya, kami bersesuaian dengan RPP yang menjadi titik acuan dalam proses pembelajaran. Selain adanya RPP, kami pun menyediakan media yang menunjang model pembelajaran multiliterasi ini. Mediana bida berupa gambar, video, power point dan lain sebagainya. Kami pun menyiapkan LKP sebagai wujud alat pelaksanaan yang dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk beraktifitas. Dalam meningkatkan kemampuan verbal, biasanya siswa ada aktivitas untuk mendengar dan menyimak tentang sesuatu materi yang disampaikan guru, berpresentasi, diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.²¹

Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal siswa adalah dengan menggunakan LKP. Kemudian adanya aktivitas siswa dalam mendengar dan menyimak tentang suatu materi melalui penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa ada komunikasi atau interaksi yang baik antara guru dan siswa. selanjutnya, ada kegiatan melakukan tanya jawab, berdiskusi dan

²¹Kurnia Setyo Budi, *Wawancara*, (Tulungagung, 12 April 2019).

berpresentasi. Diharapkan kemampuan verbal siswa meningkatkan dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Evaluasi yang ada di SMAN 1 Gondang dapat dilihat dari kegiatan ulangan setiap materi, UTS (ujian tengah semester), UAS (ujian akhir semester), UN (ujian nasional), USBN (ujian sekolah berstandar nasional), UNBK (ujian nasional berbasis komputer), ujian praktek dan ujian ekstrakurikuler. Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SMAN 1 Gondang tidak hanya ujian akademik saja, namun juga non akademik. Hal ini digunakan sebagai upaya berimbangny kemampuan siswa dalam kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah. Sehingga siswa tidak berprestasi di sekolah saja, namun memiliki bakat sebagai bekal di era globalisasi.

Berbeda halnya dengan evaluasi pada pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal ini dilakukan disetiap proses pembelajaran. Tidak hanya ulangan yang dilakukan dalam melakukan evaluasi. Tetapi kita dapat melihat dari proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Sebab unsur kemampuan verbal sangat mudah untuk diamati perkembangannya oleh guru.

Pernyataan di atas, bersesuaian dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu:

Kegiatan evaluasi dinilai dari kemampuannya dalam memahami suatu materi/pembelajaran yang diajarkan guru. Tentunya guru dan siswa dalam suatu pembelajaran merupakan sebuah tim untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh kurikulum maupun standar penilaian. Bukan hanya berdasarkan nalar saja, namun didukung oleh salah satu firman Allah. Untuk mengetahui usaha maksimal, tentunya proses evaluasinya kami menggunakan LKP. Dimana LKP memiliki peran dalam memotivasi dan meningkatkan kemampuan verbal siswa.²²

Pemaparan evaluasi ini pun dapat dilihat dari titik acuan penilaian pembelajaran PAI berbasis multiliterasi berdasarkan hasil penelusuran dokumen adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Evaluasi ini bisa berupa tertulis uraian dan atau pilihan ganda. Tes lisan/observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan. Adapula praktek monolog atau dialog dengan teman kelompoknya. Selain itu ada evaluasi penugasan, yang dilakukan siswa sebagai tugas rumah yaitu:

- a) Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b) Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c) Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

2) Keterampilan

²²Gondo Siswojo, *Wawancara*, (Tulungagung, 8 April 2019).

Evaluasi keterampilan ini merupakan penilaian unjuk kerja. Selain itu ada penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio. Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll. Namun peneliti akan memaparkan salah satu evaluasi dalam keterampilan berbicara. Karena berbicara merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa.

**Penilaian Keterampilan
Keterampilan Berbicara
SMAN 1 Gondang Tulungagung**

Nama: Aqeeela Putri

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				
Total					
Kesimpulan					

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Kurang Baik
25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Gambar 4.7 Instrumen Penilaian Keterampilan²³

²³ SMAN 1 Gondang, *Foto Dokumentasi* (Tulungagung, 8 April 2019).

Selain itu ada penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio. Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

3) Pembelajaran Remedial

Pembelajaran Remedial
SMAN 1 Gondang Tulungagung

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1	Achmad Syahrul Ghufron					
2	Ahmad Bay Haqi					
3	Aldi Tubagus					
4	Alfan Maulana Abraham					
5	Alfi Zumaro Syarifah					
6	Alvina Nur Maulida					
7	Ananda Nasywa Audrey					
8	Anisa Asrullina Nabila					
9	Anisa Salsabila Putri					
10	Ardelia Rahma Putri Wahyudi					
11	Ayu Nur Azizah					
12	Badrul Munir					
13	Dani Fajar M					
14	Dedi Bagus					
15	Dewi Awwaliatus Zulfa					
16	Dhimas adjie pratama					
17	Febriana Putri					
18	Ilimi Fadzillah Cahyani					
19	Khoirun Nisa'					
20	Mazizah Fitriah					
21	Meisya Mardiana Dwi Wardhani					
22	Moch. Ibnu Islami					

Gambar 4.8 Instrumen Pembelajaran Remedial²⁴

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar,

²⁴ SMAN 1 Gondang, *Foto Dokumentasi* (Tulungagung, 8 April 2019).

apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

4) Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan Penelitian Kasus I

Temuan penelitian ini disusun berdasarkan hasil paparan di atas, yang telah peneliti temukan melalui wawancara, dokumentasi, penelusuran dokumen yang telah dilakukan di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang. Di bawah ini akan disajikan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada di SMKN 1 Pogalan antara lain:

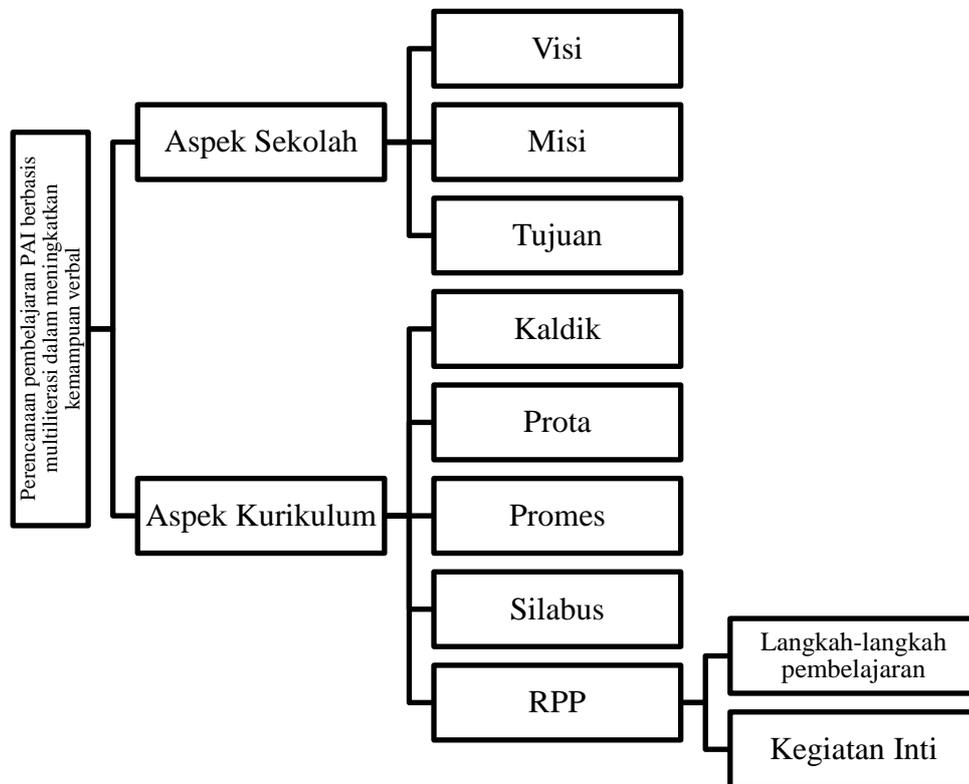
a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan keterampilan PAI

Temuan penelitian terkait perencanaan pembelajaran berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan PAI dapat dilihat dari :

1. aspek kurikulum.

2. menetapkan visi, misi dan tujuan sebagai pedoman dalam melangkah kedepannya.
3. kalender pendidikan, prota (program tahunan), promes (program semester), silabus dan RPP yang menunjang proses pembelajaran.

RPP pembelajaran PAI pada mapel pokok “perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).” Hal ini ditunjukkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran, khususnya pada tahap kegiatan inti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pola gambar bagan di bawah ini:

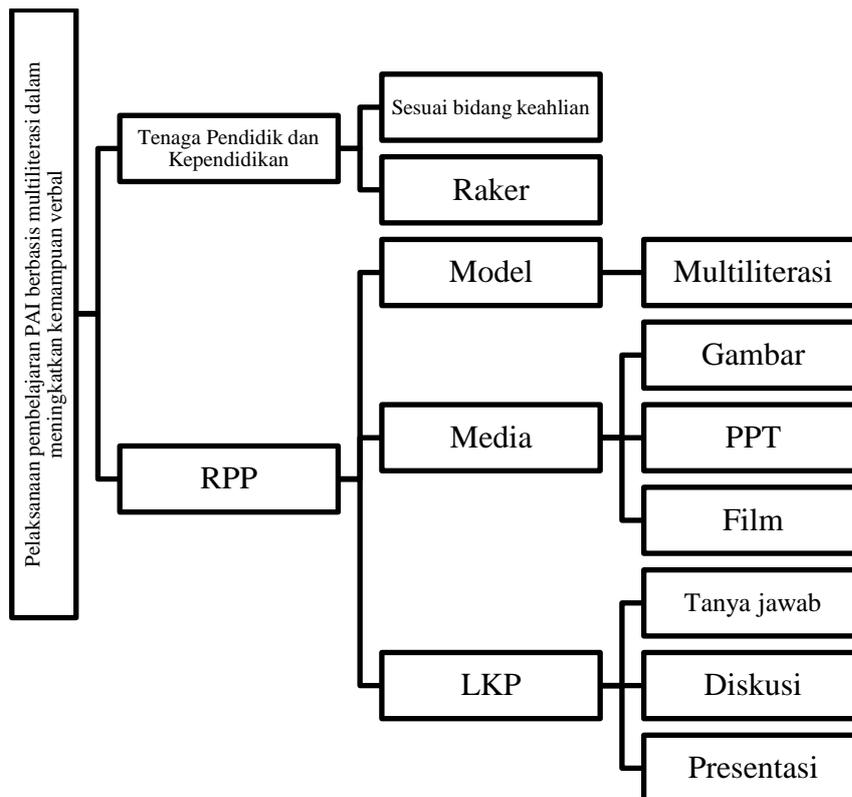


Gambar 4.9 Pola Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi di SMKN 1 Pogalan

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Temuan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan PAI.

1. Dapat dilihat dengan adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas sesuai dengan bidang keahliannya. Didukung pula dengan adanya raker di suatu tempat untuk mempersiapkan alat dalam proses pembelajaran nantinya.
2. Proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat menggunakan model pembelajaran multiliterasi dalam mapel PAI.
3. Media pembelajaran seperti gambar, film, ppt dan media yang menunjang lainnya.
4. Dalam proses pembelajaran kami juga menggunakan LKP untuk memotivasi dan menginspirasi siswa dalam proses pembelajaran. Proses LKP menumbuhkan adanya komunikasi dalam kegiatan melakukan tanya jawab, berdiskusi dan berpresentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pola gambar bagan di bawah ini:



Gambar 4.10 Pola Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi di SMKN 1 Pogalan

c. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Temuan penelitian terkait evaluasi pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal dapat dilihat dari ujian setiap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Namun secara umum evaluasi sekolah terdiri dari

1. UTS (ujian tengah semester)
2. UAS (ujian akhir semester)
3. UN (ujian nasional)

4. USBN (ujian sekolah berstandar nasional), UNBK (ujian nasional berbasis komputer), ujian praktek dan ujian ekstrakurikuler.

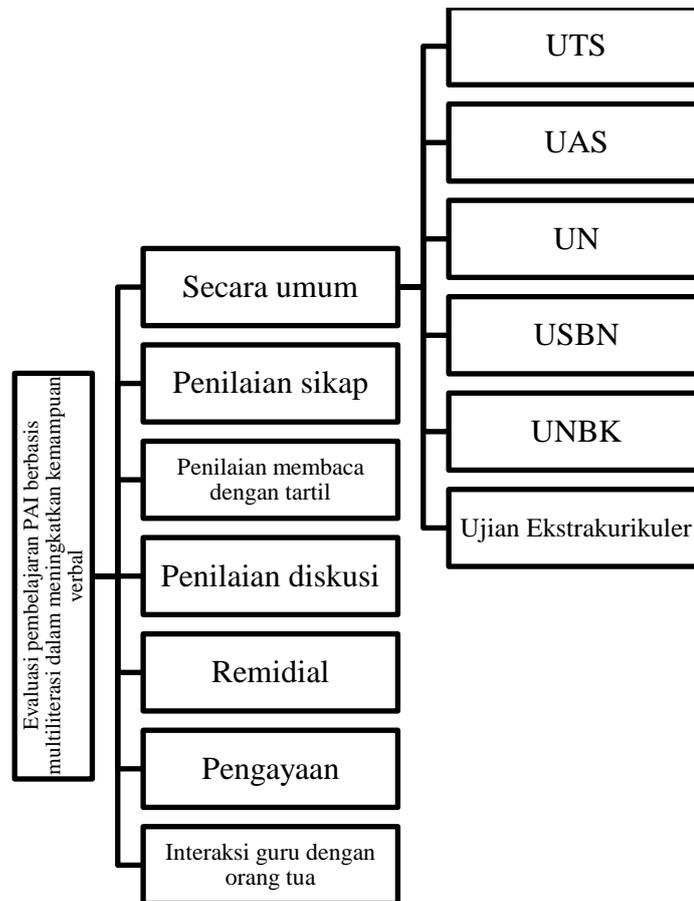
Tidak hanya ulangan yang dilakukan dalam melakukan evaluasi. Tetapi kita dapat melihat dari proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya. Sebab unsur kemampuan verbal sangat mudah untuk diamati perkembangannya oleh guru. Penilaian yang dilakukan terdiri dari penilaian sikap, penilaian membaca dengan tartil, penilaian diskusi, remedial, pengayaan dan interaksi guru dengan orang tua.

Penilaian sikap dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa berkembang dalam komunikasi dan interaksinya antar sesama manusia. Sedangkan penilaian membaca dengan tartil selalu dilihat tingkat keuntasan dan tindak lanjut yang akan dilakukan oleh setiap siswa, jadi ada tindakan pencegahan dan solusinya. Sementara itu, penilaian diskusi merupakan salah satu cara agar siswa dapat mengungkapkan argumentasinya sesuai dengan pemahaman maknanya.

Remedial merupakan salah satu tindakan evaluasi pengulangan kembali bagi siswa yang belum menguasai materi. Sedangkan dalam evaluasi pengayaan, siswa melakukan proses evaluasi sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini merupakan kegiatan guru memberikan tambahan nilai bagi siswa yang berhasil mendapat nilai yang baik. Hal ini berhubungan dengan penilaian

interaksi guru dan orang tua dalam memonitoring siswa untuk meningkatkan kemampuannya baik ketika berada di sekolah maupun di rumah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pola gambar bagan di bawah ini:



Gambar 4.11 Pola Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi di SMKN 1 Pogalan

2. Temuan Penelitian Kasus II

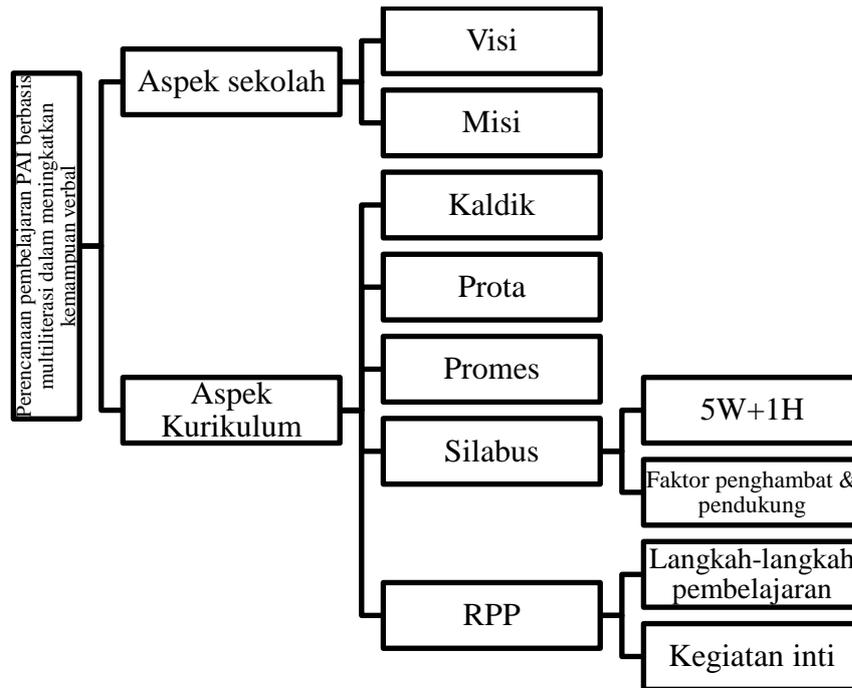
- a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan keterampilan PAI

Temuan penelitian terkait perencanaan pembelajaran berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan PAI adalah:

1. adanya visi dan misi. Visi dan misi ini merupakan identitas dari sekolah. Berdasarkan identitas sekolah ini, maka apa yang akan dikembangkan bersesuaian dengan rencana awal dibangunnya SMAN 1 Gondang.
2. Kemudian adanya kurikulum
3. didukung dengan adanya kalender pendidikan, prota (program tahunan), promes (program semester), dan silabus. Berdasarkan silabus, seorang guru di SMAN 1 Gondang Tulungagung melakukan analisis 5 W + 1 H (*what, why, when, who, where, how*), lalu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, dan dijabarkan dalam sebuah konsep dan RPP.

RPP kemudian disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan dan disusun sesuai dengan peraturan pemerintah dalam UU No 20 tahun 2003. Pembelajaran Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan Keterampilan PAI dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran, khususnya dalam kegiatan inti.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pola gambar bagan di bawah ini:



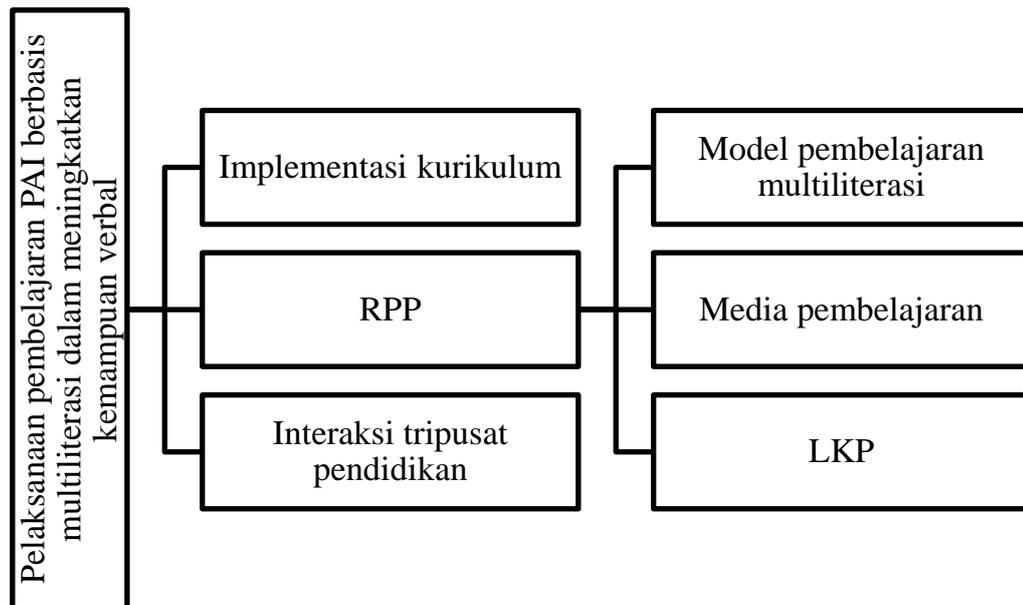
Gambar 4.12 Pola Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi di SMAN 1 Gondang

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Temuan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal adalah mengimplementasikan kurikulum. Salah satunya adalah menerapkan rencana pembelajaran berupa RPP. Tentunya didukung dengan adanya media pembelajaran. Serta adanya proses penggunaan LKP (lembar kerja proses) dalam proses pembelajaran PAI berbasis multiliterasi.

Pelaksanaanya harus sejalan dengan kerja sama dari tripusat pendidikan. Agar siswa tidak hanya mampu berkomunikasi di sekolah saja, namun juga di rumah dan di masyarakat sekitar

tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pola gambar bagan di bawah ini:

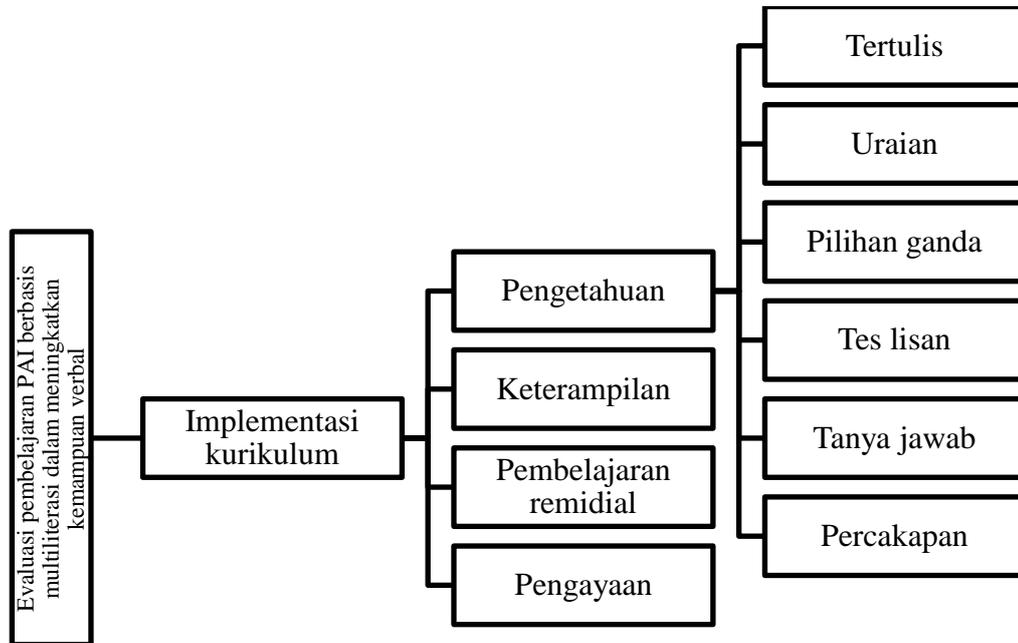


Gambar 4.13 Pola Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi di SMAN 1 Gondang

c. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Temuan penelitian terkait evaluasi pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal adalah implementasi kurikulum adalah adanya penilaian pengetahuan berupa tertulis uraian dan atau pilihan ganda, tes lisan/observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan. Evaluasi keterampilan merupakan penilaian unjuk kerja. Pembelajaran remedial merupakan penilaian bagi siswa yang belum menguasai materi pembelajaran. Serta adanya pengayaan ditujukan bagi siswa yang sudah menguasai materi sebelum diajarkan oleh guru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pola gambar bagan di bawah ini:



Gambar 4.14 Pola Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi di SMAN 1 Gondang

3. Analisis Data Lintas Kasus

Pada bagian analisis data lintas situs ini, akan disajikan persamaan dan perbedaan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam model pembelajaran PAI berbasis multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan verbal. Berikut merupakan penjabaraan dari persamaan dan perbedaan data lintas situs ini, antara lain:

a. Persamaan lintas kasus 1 dan 2

1) Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan, persamaan perencanaan pembelajaran PAI berbasis

multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal dapat dilihat dari aspek sekolah dan aspek kurikulum. Persamaan pada aspek sekolah yang ada di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang dapat dilihat adanya visi dan misinya. Sedangkan pada aspek kurikulum terdiri dari kaldik, prota, promes, silabus dan RPP. Didalam RPP terletak pada langkah-langkah pembelajaran dan kegiatan inti.

2) Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dipaparkan, persamaan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal adalah RPP. RPP yang sudah direncanakan sebelumnya dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI. Baik model pembelajaran multiliterasinya pun harus menyesuaikan langkah-langkah pembelajarannya.

Serta digunakannya media pembelajaran sebagai penunjang meningkatnya kemampuan verbal siswa. Media tersebut bisa berupa gambar, PPT, film dan media lain sebagainya. Ada pula LKP untuk meningkatkan komunikasi tanya jawab, diskusi dan presentasi siswa.

3) Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dipaparkan, persamaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal adalah kesamaan evaluasi secara umum. Evaluasi secara umum terdiri atas UTS, UAS, UN, USBN, UNBK dan kegiatan ekstrakurikuler. Serta adanya penilaian remedial dan penilaian pengayaan.

b. Perbedaan lintas kasus 1 dan 2

1) Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan, perbedaan perencanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal yang ada di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang Tulungagung adalah dengan adanya perbedaan isi pada visi dan misi. Serta pada tujuan yang ada di SMKN 1 Pogalan, sedangkan di SMAN 1 Gondang Tulungagung tidak ada tujuannya. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan penjelasannya, antara lain:

Tabel 4.1 Perbedaan Perencanaan berdasarkan Aspek Sekolah

No	Aspek Sekolah	SMKN 1 Pogalan	SMAN 1 Gondang
1	Visi	Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur, berwawasan luas, berkompentensi unggul, menjadi tenaga terampil dan mandiri di era global.	Unggul dalam mutu, berpijak pada keimanan, ketaqwaan dan budaya bangsa.
2	Misi	1) Pembinaan agama dan budi pekerti	1) Menyiapkan, menyediakan, dan

No	Aspek Sekolah	SMKN 1 Pogalan	SMAN 1 Gondang
		luhur secara rutin 2) Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan efektif 3) Membudayakan gemar membaca 4) Membudayakan kepedulian lingkungan sekitar 5) Melaksanakan praktik kewirausahaan secara berkesinambungan 6) Melaksanakan praktik kerja industri pada DU/DI yang terpilih 7) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan terus menerus	melaksanakan sistem kurikulum. 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara efisien dan efektif 3) Meningkatkan daya saing kompetitif dengan melaksanakan pembimbingan dalam mengikuti lomba akademis dan nonakademis 4) Memberdayakan potensi tenaga pendidik dan kependidikan, siswa dan masyarakat 5) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran 6) Melaksanakan sistem manajemen sekolah secara profesional 7) Menanamkan komitmen yang kuat warga sekolah dan masyarakat kepada SMAN 1 Gondang Tulungagung.
3	Tujuan	1) Mencetak lulusan yang berbudi pekerti luhur 2) Mencetak lulusan yang berkompentensi unggul dibidangnya 3) Mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang terampil 4) Mencetak lulusan yang siap kerja dan mandiri 5) Mencetak lulusan yang berwawasan global	-

SMKN 1 Pogalan lebih mefokuskan silabus lalu dikembangkan dalam RPP. Berbeda halnya di SMAN 1 Gondang pada silabus khususnya pada materinya di analisis

menggunakan 5W+1H dan diidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Barulah diaplikasikan ke dalam RPP.

2) Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dipaparkan, perbedaan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal yakni:

- a) SMKN 1 Pogalan pelaksanaannya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang bersesuaian dengan bidang keahliannya. Serta ditunjang dengan adanya raker (rapat kerja).
- b) SMAN 1 Gondang pelaksanaannya lebih cenderung bersesuaian dengan implementasi kurikulum dan interaksi tripusat pendidikan. Sekolah ini menyadari bahwa kemampuan verbal tidak akan meningkat jika berbagai pihak tidak ikut andil dalam proses perkembangan siswa dalam berkomunikasi.

3) Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dipaparkan, perbedaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan verbal adalah sebagai berikut:

- a) SMKN 1 Pogalan ini evaluasinya terletak pada penilaian sikap, penilaian membaca tartil, penilaian diskusi dan penilaian interaksi guru dengan orang tua.
- b) SMAN 1 Gondang menekankan pada evaluasi dari implementasi kurikulum yang berupa evaluasi pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi pengetahuan terdiri atas ujian tertulis, ujian uraian, pilihan ganda, tes lisan, tanya jawab dan percakapan.